ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA OLEH SISWA ASING

Oleh

Rika Widawati

Abstrak.

Penelitian ini menggambarkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia terutama dalam segi struktur kalimat dan imbuhan atau afiksasi dalam berbahasa Indonesia oleh siswa-siswa asing yang belajar di Bandung International School (BIS). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan data diambil dari karangan siswa.

1. Pendahuluan.

Di Indonesia banyak warga asing yang menetap, karena berbagai keperluan, antara lain bekerja dan belajar. Untuk melakukan kontak sosial, mereka dituntut untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.

Pembelajar asing banyak mengalami kendala dalam belajar bahasa Indonesia terutama pada bidang tata bahasa.

Hidayat (2001:1) mengemukakan berbagai kendala yang menyebabkan peserta didik asing kurang menguasai tata bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Kandungan makna yang terdapat dalam struktur kalimat BI masih kurang mereka pahami.
2. Pemahaman terhadap konsep struktur kalimat BI masih samar-samar.
3. Satuan-satuan linguistik yang menjadi unsur pembangun kalimat BI belum mereka kuasai.
4. Kerancuan pemahaman terhadap posisi fungsi, kategori dan peran dalam sebuah kalimat.
5. Penggunaan BI masih dipengaruhi kebiasaan penggunaan bahasa ibunya.
6. Struktur pola kalimat BI berbeda dengan struktur kalimat bahasa ibu mereka.
7. Penguasaan kosakata dan proses pembentukannya belum banyak mereka ketahui.
8. Penguasaan membaca buku-buku kebahasaan masih kurang.

Kendala-kendala yang dikemukakan oleh Hidayat (2001:1) sesuai dengan data yang ditemukan oleh penulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Bandung International School (BIS).

Siswa-siswa BIS sudah mampu menulis wacana sederhana berbahasa Indonesia, tetapi mereka masih lemah pada masalah struktur kalimat, ejaan, imbuhan, pilihan kata, kata majemuk, kelompok kata, keefektifan kalimat, penataan paragraf, dan lain-lain.

Dalam artikel ini, penulis akan menganalisis kesalahan struktur kalimat dan imbuhan dalam karangan siswa kelas IX BIS.

Identifikasi masalah dalam makalah ini adalah bagaimana kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan siswa. Pembahasan dibatasi pada struktur kalimat dan afiksasi dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan struktur kalimat dan afiksasi dalam bahasa Indonesia. Manfaat hasil penelitian ini untuk melihat kemampuan siswa-siswa asing dalam berbahasa Indonesia terutama dalam bahasa tulis dan hasil ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam penyusunan bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik mencatat langsung, yaitu mencatat beberapa data dari sumber data yang diteliti yang berupa karangan siswa asing di BIS.

2. Kajian Pustaka

2.1 Struktur Kalimat

Pola dasar kalimat bahasa Indonesia adalah subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (PEL), dan keterangan (KET).

Ramlan (2001:21-23) mengemukakan bahwa kalimat ada dua macam yaitu kalimat berklausa dan tidak berklausa. Kalimat yang berklausa ialah kalimat yang terdiri dari satuan yang berupa klausa. Klausa ialah S P (O) (PEL) (KET). Tanda kurung menandakan bahwa apa yang terletak dalam kurung itu bersifat manasuka, maksudnya boleh ada, boleh tidak.

Sugono (1993:7-8) menguraikan ciri-ciri S, P, O, Pel, dan Ket.

a. Subjek merupakan jawaban atas pertanyaan apa atau siapa, disertai kata itu/ini (takrif) dan dapat diperluas/disertai frasa atau klausa. Subjek tidak didahului kata depan (di, dalam, ke, kepada, pada, dengan, dsb.), berupa kata benda atau kelompok kata benda atau kelas kata lain yang dapat memiliki salah satu ciri subjek di atas.
b. Predikat merupakan jawaban atas pertanyaan mengapa atau bagaimana, dapat disertai kata pengingkar *tidak* dan *bukan*, dapat disertai kata-kata seperti *ingin, hendak, mau, akan, sudah, belum,* dan *sedang*, berupa kata kerja atau kelompok kata kerja, kata benda, atau kelompok kata benda, kata sifat atau kelompok kata sifat, kata bilangan atau kelompok kata bilangan.
c. Objek terdapat dalam kalimat transitif, langsung mengikuti predikat (kata kerja transitif), tidak didahului kata depan, tidak didahului kata *merupakan, ialah,* atau *adalah*, dapat menjadi subjek kalimat pasif (dalam oposisi aktif), dan berupa kata benda, kelompok kata benda, atau anak kalimat;
d. Pelengkap melengkapi makna kata kerja (predikat), terdapat dalam kalimat yang berpredikat kata kerja, hanya menempati posisi setelah predikat, tidak didahului kata depan. Pelengkap berupa kata benda atau kelompok kata benda, kata sifat atau kelompok kata sifat, dsb; dan tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif.
e. Keterangan memberikan informasi tentang tempat, waktu, cara, alat, sebab, akibat, dsb; memiliki keleluasaan posisi (akhir, awal, atau menyisip di antara S dan P), didahului kata depan (seperti *di, ke, dari, dalam, pada, kepada,* dan *dengan*) atau kata penghubung (untuk keterangan yang berupa anak kalimat), berupa kata, kelompok kata (frasa berpreposisi), atau anak kalimat.

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian artikel.

2.2 Imbuhan atau Afiksasi dalam bahasa Indonesia.

Afiks menurut Ramlan (2001:55) adalah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang

memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru.

Chaer (1994:177) mengemukakan bahwa afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan.

Penelitian Ramlan (2001:58) tentang bentuk-bentuk afiks dalam bahasa Indonesia menghasilkan bentuk-bentuk sebagai berikut.

Prefiks: MeN-, Ber-, di-, ter-, peN-, se-, per-, pra-, ke-, a-, maha-, para-.

Infiks: -el-, -er-, -em-.

Sufiks: Kan-,-an, -I, -nya, -wan, -wati, -is, -man, -da, -wi.

Kesalahan morfologi adalah kesalahan memilih afiks, kesalahan menggunakan kata ulang, kesalahan menyusun kata majemuk, dan kesalahan memilih bentuk kata.

3. Hasil Penelitian

3.1 Kesalahan struktur kalimat bahasa Indonesia.

Beberapa data kesalahan struktur kalimat yang didapati dalam karangan siswa BIS adalah sebagai berikut.

1. *Tercelnal sebagai pemain surfing*
2. *Dan dapat hadiyah yang lebih tinggi.*
3. *Dan juga mencari 'check spot' ombak sampai touring.*
4. *Hari kamis kami jam 7:00 am kami harus ke SD untuk presentasi.*

Kalimat 1-3 merupakan kalimat yang tidak bersubjek. Kalimat (1) terdiri dari P dan O. P ialah *tercelnal sebagai,* O, ialah *pemain surfing.* Kata *tercelnal* merupakan kesalahan ejaan yang seharusnya *terkenal.* Sementara itu dalam kalimat (2) terdiri dari P dan O yang diawali oleh kata sambung *dan.* P yaitu *dapat,* O yaitu *hadiyah yang lebih tinggi.* Kata *dan* tidak tepat diletakkan di awal kalimat. Penggunaan kata *hadiyah* merupakan kesalahan ejaan seharusnya *hadiah.* Kalimat (3) terdiri dari P, O, dan Ket yang di awali oleh kata sambung *dan juga.* P yaitu mencari, O yaitu *check spot,* Ket yaitu *sampai touring.* Ketiga kalimat tersebut merupakan kalimat tidak lengkap karena subjek dalam induk kalimatnya tidak ada. Subjek harus dihadirkan sesuai dengan konteks. Oleh

karena itu harus dilihat kalimat sebelumnya. Dari kalimat sebelumnya didapati subjek yang sesuai dengan konteks, yaitu *Kelly Slater* untuk kalimat (1). Untuk kalimat (2) dan (3) setelah ditelusuri kalimat sebelumnya didapati subjek untuk kedua kalimat tersebut, yaitu *dia.*

Kalimat (4) memiliki subjek yang berlebihan. Kalimat tersebut terdiri dari Ket, S, Ket, S, dan P. Ket yaitu *Hari kamis,* S yaitu *kami ,* Ket yaitu *jam 7:00 am,* S yaitu *kami,* P yaitu *harus ke SD untuk presentasi.* Suatu klausa terdiri dari satu S dan satu P. Keterangan *hari kamis* dan *jam 7:00* diletakkan secara berurutan. Kata *am* merupakan interferensi dari bahasa pertama (B1) mereka yaitu bahasa Inggris. Kalimat tersebut akan lebih baik bila menjadi *Hari kamis pukul 7 pagi kami harus pergi ke SD untuk presentasi.* Kata *jam* kurang tepat, sehingga diubah menjadi *pukul.*

3.2 Kesalahan Imbuhan atau Afiksasi dalam bahasa Indonesia.

Beberapa data kesalahan imbuhan atau afiksasi dalam karangan siswa BIS adalah sebagai berikut.

a. Saya tidak *kebiasaan* menanyakan apa kabar.
b. Dia juga kasih lihat cara *memain* golf di TV.
c. Woods setiap kali di round terakhir *mempakai* baju merah.
d. Dan belom ada orang lain termasuk orang yang 3 kali juwara dunia *kalahin* sih jagoan ini.
e. Pertama saya *berbikin* research supaya bisa presentasi ke anak-anak di sekolah.
f. Laki-laki kaget, dan liliput *membilang* pohon berbunga merah adalah tempat tinggal liliput.
g. Dia *melahir* di California tanggal 30 December 1975.
h. Tiger Woods *memulai memain* golf waktu masih umur 3 tahun.

Kesalahan afiksasi di sini terdiri atas dua kategori, yaitu 1) salah menggunakan afiks, 2) menggunakan afiks (seharusnya tidak)

3.2.1 Salah Menggunakan Afiks

1. Saya tidak *kebiasaan* menanyakan apa kabar.

Seharusnya:

Saya tidak *terbiasa* menanyakan apa kabar.

2. Dia juga kasih lihat cara *memain* golf di TV.

   Seharusnya:

   Dia juga kasih lihat cara *bermain* golf di TV

3. Woods setiap kali di round terakhir *mempakai* baju merah.

   Seharusnya:

   Woods setiap kali di round terakhir *memakai* baju merah

4. Dan belom ada orang lain termasuk orang yang 3 kali juwara dunia *kalahin* sih jagoan ini.

   Seharusnya:

   Dan belom ada orang lain termasuk orang yang 3 kali juwara dunia *mengalahkan* jagoan ini.

5. Pertama saya *berbikin* research supaya bisa presentasi ke anak-anak di sekolah.

   Seharusnya:

   Pertama saya *membuat* research supaya bisa presentasi ke anak-anak di sekolah.

Pada kalimat (5) penggunaan kata *bikin* kurang tepat dalam bahasa tulis, sehingga penulis mengubah kata tersebut dengan kata *buat* diberi imbuhan menjadi *membuat.* Kata *reseach* yang berarti penelitian merupakan pengaruh dari bahasa pertama mereka yaitu bahasa Inggris.

3.2.2 Menggunakan Afiks (seharusnya tidak menggunakan)

1. Laki-laki kaget, dan liliput *membilang* pohon berbunga merah adalah tempat tinggal liliput.

   Seharusnya:

   Laki-laki kaget, dan liliput *bilang* pohon berbunga merah adalah tempat tinggal liliput.

2. Dia *melahir* di California tanggal 30 December 1975.

   Seharusnya:

   Dia *lahir* di California tanggal 30 December 1975.

3. Tiger Woods *memulai memain* golf waktu masih umur 3 tahun.

   Seharusnya:

   Tiger Woods *mulai bermain* golf waktu masih umur 3 tahun.

5. Simpulan

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam karangan siswa asing BIS adalah sebagai berikut.

a. Kesalahan struktur kalimat bahasa Indonesia terdapat pada ketidaklengkapan kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan susunan kata dalam kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
b. Kesalahan penggunaan imbuhan atau afiksasi dalam bahasa Indonesia adalah salah menggunakan afiks dan menggunakan afiks (seharusnya tidak).

6. Daftar Pustaka

Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hidayat, K. (2001). *Kendala-kendala Penguasaan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Asing pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di FPBS UPI Bandung.* [online] Tersedia: http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/kosadihidayat.htm [9 Nopember 2003]

Ramlan, M. (2001). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif.* Yogyakarta: CV. Karyono.

Ramlan, M. (2001). *Sintaksis.* Yogyakarta: CV. Karyono.

Sugono, D. (1993). Kalimat Bahasa Indonesia. Dalam *Penataran Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta (24 Mei-14 Juni 1993)